Nabi ﷺ berdoa, 'Ya Allah, Dzat yang menurunkan al-Kitab[81], yang menjalankan awan, dan yang menghancurkan pasukan Ahzab, hancurkanlah mereka dan menangkanlah kami atas mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

Kepada Allah-lah kita memohon taufik.

[4]. BAB *SHIDQ* (JUJUR DAN BENAR)

Allah تعالى berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar." (At-Taubah: 119).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ﴾

"Laki-laki dan perempuan yang benar." (Al-Ahzab: 35).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿فَلَوْ صَدَقُوا۟ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ٢١﴾

"Tetapi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka." (Muhammad: 21).

Adapun hadits-hadits:

﴾55﴿ **Pertama:** Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى

---

musuh, mempergunakan pedang, bersatu ketika menyerang sehingga pedang-pedang menaungi para pasukan.' Ibnul Jauzi berkata, 'Maksudnya, surga itu didapat dengan jihad.' ظلال adalah jamak dari ظل (bayangan), jika dua orang yang berseteru bertemu, maka masing-masing berada di bawah bayangan pedang lawannya, sebab masing-masing ingin pedangnya mengenai lawannya. Hal ini tidak terjadi melainkan ketika berkecamuknya perang."

[81] Al-Kitab adalah nama jenis yang artinya al-Qur`an dan kitab-kitab lainnya yang pernah diturunkan oleh Allah ke dunia. Pasukan *Ahzab* adalah kelompok-kelompok yang bersekongkol memerangi Rasulullah ﷺ.

يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

"Sesungguhnya kejujuran itu membimbing kepada kebaikan[82], dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Dan sesungguhnya seseorang itu berlaku jujur (benar) hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang *shiddiq*. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada *fujur*, dan *fujur* itu menyeret ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang itu berbuat dusta hingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta." **Muttafaq 'alaih.**

﴿56﴾ **Kedua:** Dari Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib ﷺ, beliau berkata, Aku hafal dari Rasulullah ﷺ,

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ، وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ.

"Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu; karena sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan dan kedustaan adalah keraguan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**[83]

يَرِيْبُكَ, *ya*`nya di*fathah* atau di*dhammah* (يُرِيْبُكَ), makna hadits ini, tinggalkanlah apa yang kamu ragukan kehalalannya dan beralihlah kepada sesuatu yang kamu tidak meragukan kehalalannya.

﴿57﴾ **Ketiga:** Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb ﷺ, dalam sebuah haditsnya yang panjang tentang kisah Kaisar Heraklius,

قَالَ هِرَقْلُ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ- قَالَ أَبُوْ سُفْيَانَ: قُلْتُ: يَقُوْلُ: اُعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ لَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرُكُوْا مَا يَقُوْلُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصِّدْقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصِّلَةِ.

"Heraklius berkata, 'Apa yang dia -maksudnya Nabi ﷺ- perintahkan kepada kalian?' Abu Sufyan berkata, 'Saya katakan, Dia berkata, 'Sembahlah Allah semata, janganlah kalian menyekutukanNya dengan

[82] Maksudnya adalah membimbing dan menghantarkan kepada اَلْبِرّ, yakni amal shalih, sedangkan اَلْفُجُوْرُ adalah perbuatan buruk.

[83] Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi bi Ikhtishar as-Sanad*, 2/309 no. 2045 dan sebagiannya akan disebutkan pada nomor 598.

apa pun, dan tinggalkanlah apa yang diucapkan oleh nenek moyang kalian.'[84] Dan dia memerintahkan kami untuk shalat, jujur, memelihara kesucian diri, dan silaturahim'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾5٨﴿ **Keempat:** Dari Abu Tsabit, ada yang mengatakan, Abu Sa'id, dan ada juga yang mengatakan Abu al-Walid, Sahal bin Hunaif, yaitu seorang sahabat yang mengikuti perang Badar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللهَ تَعَالَىٰ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

"Barangsiapa yang memohon kepada Allah تعالى kematian secara syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat orang-orang yang mati syahid, sekalipun dia meninggal di atas tempat tidurnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾59﴿ **Kelima:** Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتْبَعَنِّيْ رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيْدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلَا أَحَدٌ بَنَى بُيُوْتًا لَمْ يَرْفَعْ سُقُوْفَهَا، وَلَا أَحَدٌ اِشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ أَوْلَادَهَا. فَغَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلَاةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيْبًا مِنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُوْرَةٌ وَأَنَا مَأْمُوْرٌ، اَللّٰهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ، فَجَاءَتْ -يَعْنِي النَّارَ- لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا، فَقَالَ: إِنَّ فِيْكُمْ غُلُوْلًا، فَلْيُبَايِعْنِيْ مِنْ كُلِّ قَبِيْلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيْكُمُ الْغُلُوْلُ، فَلْيُبَايِعْنِيْ قَبِيْلَتُكَ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيْكُمُ الْغُلُوْلُ، فَجَاءُوْا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ، فَوَضَعَهَا فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ قَبْلَنَا، ثُمَّ أَحَلَّ اللهُ لَنَا الْغَنَائِمَ لَمَّا رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا.

---

[84] Apa yang diucapkan nenek moyang kalian, ini adalah ucapan yang padat makna untuk meninggalkan semua yang mereka lakukan pada waktu jahiliyah.

"Seorang Nabi dari para nabi –semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada mereka– berperang, maka dia berkata kepada kaumnya, 'Jangan sekali-kali mengikutiku seorang laki-laki yang telah menikahi seorang wanita sedangkan dia ingin menikmati malam pertama dengannya dan belum menikmatinya, seorang laki-laki yang telah membangun rumah dan belum menegakkan atapnya, dan seseorang yang telah membeli kambing atau unta-unta bunting sedangkan dia menunggu (kelahiran) anak-anaknya.' Maka dia (berangkat untuk) berperang, lalu dia tiba dekat perkampungan (musuh) di waktu (akhir) Shalat Ashar atau dekat dari waktu itu, maka Nabi itu bersabda kepada matahari, 'Sesungguhnya engkau diperintah (untuk tenggelam) dan aku juga diperintah (untuk menaklukkan kampung tersebut di waktu siang). Ya Allah, tahanlah matahari itu atas kami.' Maka matahari pun ditahan hingga Allah memberikan kemenangan kepadanya. Maka dia mengumpulkan harta rampasan kemudian datanglah api untuk melalapnya, namun ternyata api itu tidak memakannya. Maka Nabi tersebut berkata, 'Sesungguhnya terjadi *ghulul*[85] di tengah-tengah kalian, maka hendaklah dari setiap kabilah ada seseorang yang membai'atku.' Maka menempellah tangan seseorang dengan tangan nabi itu. Maka nabi itu berkata, 'Di tengah-tengah kalian ada *ghulul*, maka hendaklah kabilahmu membai'atku.' Maka melekatlah tangan dua atau tiga orang dengan tangannya. Maka dia berkata, 'Pada diri kalian ada *ghulul*.' Maka mereka datang dengan membawa sebuah kepala mirip kepala sapi dari emas. Dia meletakkannya, maka datanglah api dan melalapnya. *Ghanimah* tidak halal bagi siapa pun sebelum kita. Kemudian Allah menghalalkan *ghanimah* bagi kita, tatkala Dia melihat kelemahan dan ketidakmampuan kita, Dia menghalalkannya untuk kita." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْخَلِفَات, dengan mem*fathah*kan *kha`* dan meng*kasrah*kan *lam*, adalah bentuk jamak dari kata خَلِفَة, yaitu unta yang bunting.

﴾60﴿ Keenam: Dari Abu Khalid Hakim bin Hizam ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُوْرِكَ لَهُمَا فِيْ بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

[85] *Ghulul* adalah pengambilan secara khianat (dan diam-diam) dalam hal *ghanimah* (harta rampasan perang).

"Penjual dan pembeli memiliki hak memilih selama mereka berdua belum berpisah. Jika mereka berdua berlaku jujur, maka mereka diberkahi dalam jual beli mereka, dan jika mereka menyembunyikan dan berdusta, dihapuslah keberkahan dalam jual beli mereka."[86] **Muttafaq 'alaih.**

[5]. BAB MERASA SELALU DIAWASI OLEH ALLAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ ﴾

"*Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.*" (Asy-Syu'ara`: 218-219).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ ﴾

"*Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada.*" (Al-Hadid: 4).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَىْءٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٥﴾ ﴾

"*Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.*" (Ali Imran: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ ﴾

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*"[87] (Al-Fajr: 14).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾ ﴾

[86] Maksudnya, hilang keberkahannya dan mereka hanya mendapatkan kelelahan saja.

[87] Maksudnya, Dia mengawasi segala perilaku hambaNya, tidak ada yang terlewat sedikit pun, kemudian Dia akan membalas mereka atas amal-amal tersebut.